

# Identifikasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Kesejahteraan

Utan Sahiro Ritonga<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[utanritonga@fp.unsri.ac.id](mailto:utanritonga@fp.unsri.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk memanfaatkan keadaan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Langkah strategis dalam prosesnya berupaya meningkatkan pengetahuan, pengembangan keterampilan, penyediaan akses terhadap sumber daya dan teknologi, maupun dukungan yang bersifat moral. Konsep ini muncul sebagai kritik terhadap pendekatan pembangunan sebelumnya yang terlalu menekankan pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan pemerataan manfaat sosial. Ketimpangan pembangunan yang masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia menuntut perumusan program pemberdayaan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan kerangka kerja SALSA (*Search, Appraisal, Synthesis, and Analysis*), untuk mengidentifikasi faktor, variabel, dan indikator yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Literatur yang dianalisis dipilih dari publikasi ilmiah selama periode 2020–2024, dengan fokus pada studi-studi yang relevan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Artikel terpilih dianalisis untuk memperoleh temuan-temuan substantif. Hasil penentuan menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, pendapatan rumah tangga, akses pendidikan, kualitas layanan kesehatan, kondisi lingkungan permukiman, perilaku keuangan, serta penggunaan teknologi informasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dirancang dengan mengacu pada indikator yang terbukti relevan dan berdasarkan karakteristik sosial ekonomi wilayah sasaran. Program pemberdayaan yang diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, akses terhadap layanan dasar, dan penguatan kelembagaan lokal akan lebih berpeluang mendorong kesejahteraan berkelanjutan. Kunci dalam menciptakan program pemberdayaan yang inklusif dan berdampak nyata tidak terlepas dari sinergi diantara para pemangku kepentingan.

**Kata Kunci:** Faktor Kesejahteraan, Indikator Kesejahteraan, Pembangunan Nasional, Pengembangan Masyarakat, Variabel Kesejahteraan

**Abstract** – Community empowerment aims to improve the ability of individuals and groups to utilize social, economic, and political circumstances. Strategic steps in the process seek to increase knowledge, develop skills, provide access to resources and technology, and provide moral support. This concept emerged as a critique of previous development approaches that overemphasized economic growth without regard for equitable distribution of social benefits. The ongoing development inequality in various regions of Indonesia demands the formulation of empowerment programs that are more contextual, participatory, and based on community needs. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach with the SALSA (*Search, Appraisal, Synthesis, and Analysis*) framework to identify factors, variables, and indicators that impact community welfare. The literature analyzed was selected from scientific publications during the 2020–2024 period, with a focus on studies relevant to community welfare in Indonesia. Selected articles were analyzed to obtain substantive findings. The results indicate that community welfare is influenced by unemployment rates, household income, access to education, quality of health services, residential environmental conditions, financial behavior, and the use of information technology. The conclusion of this study confirms that community empowerment activities must be designed with proven relevant indicators and the socioeconomic characteristics of the target area in mind. Empowerment programs aimed at job creation, skills development, access to basic services, and strengthening local institutions are more likely to promote sustainable prosperity. The key to creating an inclusive and impactful empowerment program lies in synergy among stakeholders.

**Keywords:** Community Development, National Development, Welfare Factors, Welfare Indicators, Welfare Variables

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk memanfaatkan keadaan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Langkah strategis dalam prosesnya berupaya meningkatkan pengetahuan, pengembangan keterampilan, penyediaan akses

terhadap sumber daya dan teknologi, maupun dukungan yang bersifat moral. Program pemberdayaan masyarakat yang dirancang hendaknya relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi menurut perspektif isu dan paradigma pembangunan.

Habib, (2021) menyatakan bahwa akibat dari kegagalan konsep pembangunan (*development*) yang sebelumnya pernah diterapkan di Indonesia (masa orde baru) serta di negara-negara berkembang lainnya di Asia menyebabkan munculnya konsep pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*). Pendekatan “pembangunan” sebagai paradigma ekonomi neoklasik, sangat mendewakan berlangsungnya industrialisasi dan mekanisme *trickle down effect* (efek rambatan) yang terbukti tidak mampu secara merata mensejahterakan masyarakat. Menurut konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang merangkum nilai-nilai dalam pembangunan ekonomi. Konsep yang dimaksud memberi cerminan paradigma baru dari pembangunan, yang sifatnya berpusat pada manusia), partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan.

Meskipun menurut Haris, (2014) bahwa istilah pemberdayaan seringkali terjadi tumpang tindih dengan istilah pembangunan walau keduanya memiliki kaitan erat satu dengan lain namun secara konsep menurut terjemahan yang digunakan sebenarnya berbeda. Masalah pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan menekankan pemberdayaan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan. Pemberdayaan berupaya memberi kemampuan dan kekuatan untuk lepas dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai.

Tetapi Widjajanti, (2011) menyebutkan bahwa tanggung jawab penting pada program pembangunan ialah masyarakat dapat berdaya atau mempunyai daya, kekuatan serta kemampuan. Kekuatan pada yang dimaksud terlihat pada aspek ekonomi, fisik dan material, kerjasama, kelembagaan, kekuatan intelektual dan adanya komitmen bersama pada penerapan prinsip-prinsip dalam pemberdayaan. Kemampuan berdaya memiliki arti yang sama pula dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program dalam pembangunan, bahwa tujuan yang hendak dicapai yakni pembentukan individu dan masyarakat agar mandiri yang meliputi kemandirian berpikir dan bertindak serta mengendalikan pada tindakan mereka.

Penelusuran formula dan strategi perubahan pada kondisi masyarakat yang ideal dan cara merealisasikannya dapat disebut sebagai pembangunan. Pembangunan adalah salah satu langkah untuk memperbaiki kapasitas masyarakat agar dapat mengendalikan masa depannya. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dalam konteks globalisasi, pembangunan sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai indikator keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Proses pembangunan harus melibatkan partisipasi masyarakat sebagai aktor utama sekaligus pihak yang akan menikmati hasilnya, karena jika pembangunan hanya fokus pada pertumbuhan yang terpusat dan tidak merata serta tidak diimbangi dengan kondisi sosial, politik, dan ekonomi, maka hasil pembangunan akan menjadi rapuh (Hidayat et al., 2022).

Telah sekian banyak pengalaman dari pemerintah dalam pembangunan daerah yang mampu mengidentifikasi aspek kegagalan maupun keberhasilan dalam pengembangan kawasan, yang dapat dijadikan pelajaran untuk pengembangan strategi pembangunan daerah yang berpotensi menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Perencanaan kebijakan pembangunan dirancang untuk menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam pembangunan yang selaras dengan potensi yang ada serta memanfaatkan kekuatan tersebut dengan cara yang efektif dan efisien (Mahadiansar et al., 2020).

Paradigma dalam pembangunan nasional telah mengalami banyak perubahan dari yang sebelumnya bersifat terpusat dan terpimpin, bertransformasi menjadi pembangunan yang lebih merata (*decentralized*) dan melibatkan partisipatif dari beragam elemen dalam masyarakat. Perubahan ditandai dengan pengesahan undang-undang mengenai otonomi daerah. Akibatnya, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan nasional menjadi sangat krusial, sebab masyarakat aktor dalam proses pembangunan itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan

salah satu langkah untuk melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang selama ini tertinggal dalam berbagai kegiatan dan program pembangunan, sehingga masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidup mereka (Sany, 2019).

Pembangunan yang berkelanjutan dan pemberdayaan merupakan hal yang keduanya saling terkait erat untuk mengawal kelangsungan hidup manusia. Namun, di Indonesia masih terdapat banyak sekali wilayah yang mengalami kesenjangan dalam pembangunan serta tingkat pemberdayaan masyarakat yang masih rendah, khususnya di daerah pedesaan (Mustoip & Al-Ghozali, 2022). Sumber daya manusia sangat mempengaruhi proses pembangunan dikarenakan pembangunan itu tidak hanya dinilai pada fisik saja, melainkan harus pula dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Melalui keterlibatan masyarakat tentu proses pelaksanaan berbagai program pemberdayaan dari mulai perencanaan hingga tercapainya tujuan akan menjadi lebih mudah. Selain itu, partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan akan memperluas pengalaman, pengetahuan dan pola berpikir serta dapat memunculkan ide-ide baru. Keberhasilan yang diraih dan dapat dirasakan hasilnya oleh masyarakat cenderung mendorong untuk melakukan tindakan serupa atau bahkan menciptakan program-program inovatif baru (Anita, 2020).

Dalam hal itu, kemandirian masyarakat merupakan keadaan saat masyarakat mampu memikirkan, lalu membuat keputusan dan melaksanakan suatu tindakan yang dianggap bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai masalah. Dengan adanya kemandirian melalui proses berpikir, bersikap serta berperilaku untuk perubahan dan kemajuan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya ditujukan pada kelompok masyarakat yang kurang berdaya melainkan kepada masyarakat yang berdaya tetapi dibatasi oleh kemampuan untuk mandiri sehingga memerlukan upaya pengembangan dan menggali suatu potensi tertentu yang dimiliki (Endah, 2020). Pembangunan merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan kesadaran serta berkelanjutan meliputi berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Hakikat pembangunan adalah upaya sadar manusia dalam mengubah keadaan dari kualitas yang dianggap tidak memadai menuju suatu tatanan baru yang lebih baik. Maka tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat. (Lestari et al., 2021). Dengan demikian kegiatan pemberdayaan harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai hal yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang mandiri. Lebih penting lagi karena kesejahteraan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tunggal, melainkan pada berbagai aspek yang saling terkait. Dengan memastikan kegiatan pemberdayaan dilaksanakan dan dikembangkan kearah pencapaian kesejahteraan implikasinya tidak hanya akan mengatasi kebutuhan langsung masyarakat, tetapi mendorong kemandirian masyarakat untuk jangka panjang dalam proses pembangunan yang adil dan merata.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan kerangka kerja SALSA (Search, Appraisal, Synthesis, and Analysis) sebagaimana yang digunakan Mengist et al., (2020). SLR dengan pendekatan SALSA memungkinkan peneliti mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengevaluasi literatur secara terstruktur berdasarkan kriteria tertentu dengan kerangka kerja sebagai berikut:

1. Search: Menemukan studi relevan secara sistematis.
2. Appraisal: Menilai kualitas dan relevansi sumber literatur.
3. Synthesis: Menyusun temuan dan pola-pola kualitatif dari berbagai sumber.
4. Analysis: Menganalisis tema atau teori yang muncul untuk membangun pemahaman konseptual atau teoritis.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dan dikembangkan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor, variabel, dan indikator yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Pendekatan SALSA membantu untuk menemukan secara sistematis berbagai studi sebelumnya yang membahas dimensi kesejahteraan dari berbagai perspektif yang meliputi sosial, ekonomi, dan

lingkungan. Pada tahap *Search*, penelitian ini mengidentifikasi literatur yang relevan dari berbagai jurnal ilmiah. Fokus utama pencarian literatur ditujukan pada artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024). Rentang waktu dipilih dengan pertimbangan untuk menemukan perkembangan pengukuran berbagai faktor, variabel, dan indikator yang lebih relevan dengan situasi pembangunan yang lebih terkini. Pencarian literatur dilakukan melalui *Google Scholar* dengan menggunakan software *Publish or Perish* (PoP). Untuk menjamin transparansi, akurasi, dan replikasi dalam pemilihan digunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia yaitu “faktor kesejahteraan”, “variabel kesejahteraan”, dan “indikator kesejahteraan”. Kriteria inklusi yang ditetapkan pada pendektan penelitian ini mencakup artikel ilmiah hasil penelitian empiris (baik kuantitatif maupun kualitatif); topik berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia; diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, dan bersumber dari jurnal ilmiah. Sementara kriteria eksklusi yang ditetapkan sebagai pengecualian mencakup artikel berupa opini, berita, atau editorial, dan skripsi, tidak berfokus pada masyarakat Indonesia, tidak mengandung faktor, variabel, atau indikator kesejahteraan masyarakat.

Artikel yang diperoleh kemudian dinilai melalui proses *appraisal* berdasarkan kesesuaian isi dengan dengan mempertimbangkan kejelasan tujuan dan relevansinya terhadap peningkatan kesejahteraan. Artikel terpilih akan dianalisis menggunakan pendekatan *synthesis*, yang mana informasi penting dari setiap artikel diklasifikasikan ke dalam domain utama sasaran objek yang dikaji atau ruang lingkup masyarakat yang diteliti. Terakhir, pada tahap *analysis*, dilakukan penelusuran terhadap temuan yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai dimensi kesejahteraan masyarakat Indonesia dan memberi masukan terhadap rancangan kebutuhan program pemberdayaan yang mendorong pembangunan kesejahteraan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat pada dasarnya dirancang sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Namun kesejahteraan yang diharapkan tampaknya belum sepenuhnya dicapai. Kondisi ini sering kali terjadi karena program yang dijalankan tidak selaras dengan kebutuhan atas permasalahan di tengah masyarakat dengan kata lain, kegiatan yang dilaksanakan belum berdampak secara nyata dirasakan. Program pemberdayaan perlu secara efektif untuk mampu meningkatkan kesejahteraan, sehingga diperlukan pemahaman yang akurat mengenai kebutuhan dan faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan masyarakat.

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) pada penelitian ini berupaya menyediakan informasi berbasis bukti dan mengidentifikasi berbagai penelitian yang membahas kesejahteraan masyarakat. Tujuannya hasil temuan dijadikan acuan dalam merumuskan intervensi yang lebih responsif dan berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengumpulan hasil-hasil studi dengan metode SLR pada penelitian ini telah menghimpun data publikasi dalam lima tahun terakhir pada rentang tahun 2020 sampai 2024.

Dengan menggunakan kata kunci pencarian “faktor kesejahteraan” pada *Publish or Perish* diperoleh 33 judul yang terdiri dari 14 judul merupakan skripsi atau tugas akhir yang tidak dijadikan sumber telaah pada penelitian ini karena penelitian fokus pada kriteria inklusi telah menetapkan hanya artikel yang terpublikasi pada jurnal tertentu yang akan digunakan. Terdapat 5 judul lainnya yang tidak dapat diakses dan hanya 14 artikel yang dapat dikumpulkan untuk digunakan pada tahap *appraisal*. Sementara itu, pencarian dengan menggunakan kata kunci “variabel kesejahteraan” ditemukan 42 judul yang terdiri dari 17 judul yang ditemukan merupakan bagian dari skripsi dan 1 judul merupakan tesis, dan 6 judul lainnya tidak memiliki tautan yang dapat diakses, dan hanya 18 judul artikel yang dapat diperoleh sebagai data pencarian. Selanjutnya dengan menggunakan kata kunci “indikator kesejahteraan” ditemukan 114 judul, yang terdiri dari 15 judul merupakan skripsi dan 2 *summary*, serta 1 judul lainnya merupakan daftar pustaka dari skripsi. Terdapat 1 artikel dengan judul yang sama tetapi penulis berbeda, terdapat 1 judul yang merupakan buku, sedangkan 58 judul terkait lainnya tidak memiliki tautan untuk dapat diakses. Secara keseluruhan dengan menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan perolehan hasil dalam bentuk ringkasan disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pencarian Judul Pada *Google Scholar*

| Kata Kunci                | Jumlah Judul | Keterangan (N) |               |                |
|---------------------------|--------------|----------------|---------------|----------------|
|                           |              | Terakses       | Bukan Artikel | Tidak Terakses |
| “Faktor Kesejahteraan”    | 33           | 13             | 15            | 5              |
| “Variabel Kesejahteraan”  | 42           | 18             | 18            | 6              |
| “Indikator Kesejahteraan” | 114          | 36             | 20            | 58             |

Pada Tabel 1 diketahui jumlah data (N) artikel dengan menggunakan kata kunci “faktor kesejahteraan”, “variabel kesejahteraan”, dan “indikator kesejahteraan” diperoleh 67 judul. Dalam konteks perkembangan penelitian selama kurun waktu 2021 sampai 2024 yang mengukur fokus wilayah masyarakat Indonesia dapat dinyatakan masih rendah. Alasan utamanya meninjau jumlah Kabupaten di Indonesia mencapai 416 yang apabila dibagi kedalam objek wilayah kecamatan masih jauh dari kecukupan untuk mewakili secara kewilayahan. Padahal perkembangan kesejahteraan tiap kabupaten yang memiliki sejumlah potensi dapat berbeda-beda pengukuran kesejahteraannya menurut karakteristik wilayah masing-masing.

Dari 67 artikel yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan penilaian (*appraisal*) substansi artikel sesuai kepentingan kajian penelitian yakni memperoleh informasi mengenai faktor, variabel, ataupun indikator yang memiliki hubungan dengan peningkatan kesejahteraan. Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi pada tahap penilaian memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis dalam menjaga kualitas dan fokus kajian yang ditentukan diawal (*protocol*) untuk menghindari bias subjektif dalam memilih artikel, sehingga proses seleksi artikel lebih sistematis dan dapat direplikasi. Berdasarkan kriteria inklusi ditemukan hanya 19 artikel yang membahas permasalahan kesejahteraan masyarakat, dan hanya ada 10 judul artikel yang ditemukan memberikan informasi “faktor kesejahteraan”, “variabel kesejahteraan”, ataupun “indikator kesejahteraan”. Hasil penilaian kesesuaian substansi kajian artikel kemudian disusun kedalam pola dan kecenderungan (*synthesis*) berdasarkan objek kajian kesejahteraan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Sintesis Pada Substansi Pengumpulan Artikel

| No | Penulis dan Tahun        | Masyarakat Objek   | Kesimpulan  |
|----|--------------------------|--------------------|---|
| 1  | Dewi & Yuniar, (2024)    | Negara             | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat  |
| 2  | Astika & Harudu, (2023)  | Provinsi           | Kondisi ekonomi mencakup penghasilan, kondisi sosial mencakup pendidikan, pekerjaan serta kesehatan kepala keluarga, dan keadaan tempat tinggal, serta jumlah/besar keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan |
| 3  | Agustine et al., (2023)  | Kota               | Untuk meningkatkan kesejahteraan perlu upaya pembangunan yang mengarah kepada peningkatan pelayanan sanitasi layak pada lingkungan perumahan masyarakat dan upaya peningkatan IPM                               |
| 4  | Tholib & Wahyudi, (2023) | Masyarakat Nelayan | Tingkat produksi, fasilitas umum, dan tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.  |



|    |                           |          |   |
|----|---------------------------|----------|---|
| 5  | Nurmayanti et al., (2023) | Desa     | Variabel sikap, bina keluarga dan lingkungan memiliki peran yang cukup baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga |
| 6  | Irwan et al., (2023)      | Provinsi | Variabel yang saling mempengaruhi dan berkorelasi positif yaitu harapan lama sekolah dan penggunaan telepon seluler (HP)    |
| 7  | Ismail et al., (2023)     | kota     | Kondisi alam, ekonomi, politik, sosial, infrastruktur, pelayanan public berpengaruh dalam membentuk kesejahteraan           |
| 8  | Salsabila et al., (2022)  | Kota     | Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif                         |
| 9  | Kusrini & Jumaris, (2021) | Kota     | Pendapatan dan beban anggota keluarga keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan   |
| 10 | Sari et al., (2020)       | Desa     | Pengalokasian dana desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat   |

Analisis terhadap kesimpulan menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat seperti yang dinyatakan oleh (Kasnelly & Wardiah, 2024) bahwa dengan adanya pengangguran akan berdampak terhadap pendapatan penduduk yang hal itu berkaitan dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Pengangguran memberikan dampak langsung terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis pada kawasan *urban* dan *rural* (Rahmawati, 2025). Pengangguran memiliki multifaset terhadap kesejahteraan masyarakat dalam berbagai hubungan yang langsung maupun tidak langsung. Pendirian dan pengembangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) mampu menciptakan lapangan kerja serta mengurangi dan menurunkan tingkat pengangguran di desa tersebut (Sucahyo et al., 2025); (Putri & Hermawan, 2024). Selain itu, pelaksanaan program wirausaha pemuda menurut Fauziah et al., (2022) efektif dalam menurunkan angka pengangguran, sehingga dapat dijadikan bentuk kegiatan pemberdayaan untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Pengalokasian dana desa yang mempengaruhi proses peningkatan kesejahteraan (Sari et al., 2020) dapat diupayakan dengan melangsungkan program. Lagipula pembangunan pedesaan (Jauhariah & Syamsudin, 2019) bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa, selain berfokus pada strategi untuk meningkatkan perubahan sikap, bina keluarga, dan lingkungan (Nurmayanti et al., 2023). Mengingat kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam arti tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan *spiritual* (Parida & Emei, 2019). Sikap yang positif terhadap pendidikan, kesehatan, dan kerja keras mendorong terbentuknya perilaku yang mendukung peningkatan kualitas hidup. Keluarga yang bersikap positif terhadap peran wanita dalam ekonomi rumah tangga memiliki pendapatan lebih stabil dan kualitas hidup yang lebih baik (Jalil & Tanjung, 2020). Keikutsertaan keluarga dalam program bina keluarga dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi, pola asuh anak, dan perencanaan keluarga. Hal tersebut terbukti mengurangi angka stunting dan meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang. Keluarga yang aktif dalam pembinaan cenderung lebih terorganisir dan resilien terhadap permasalahan kesejahteraan. Adapun lingkungan fisik pedesaan menekankan bahwa lingkungan yang tertinggal mempersempit pilihan dan meningkatkan kerentanan keluarga terhadap kemiskinan. Lingkungan desa yang mendukung gotong royong, akses pendidikan, dan jaringan usaha lokal menciptakan ekosistem dapat mempercepat pembangunan kesejahteraan menurut kategori keluarga sebagai bagian dari masyarakat umum.

Menurut Firman, (2021) pelibatan komunitas lokal desa akan membangun konstruksi sosial politik yang positif di masyarakat desa dengan semakin memperkuat proses musyawarah dan gotong

royong masyarakat desa. Pemberdayaan ditinjau dari aspek ekonomi serta budaya masyarakat desa dapat memperkuat partisipatif masyarakat sebagai bagian pelaku kegiatan di pedesaan. Hal tersebut dapat memperkuat aspek kultur sosial warga desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri termasuk masyarakat nelayan di wilayah pesisir. Pengembangan Ekonomi Kreatif (Ekraf) yang mendorong ekonomi masyarakat pesisir dilaksanakan melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mewujudkan kemitraan dalam pengembangan, penataan, pemeliharaan dan promosi wisata (Hendra et al., 2023). Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian atau peningkatan pengetahuan kepada masyarakat terhadap sesuatu untuk menunjang kehidupannya. Mengingat pendidikan yang rendah atau bahkan tidak mengenyam pendidikan menjadi faktor utama ketidakberdayaan (Lukman, 2021), dan seperti yang disebut Irwan et al., (2023) bahwa lama sekolah memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, yang berlaku pada masyarakat kota (Agustine et al., 2023) dan provinsi secara umum (Astika & Harudu, 2023) maka dapat disimpulkan sesuai dengan faktor, variabel, dan indikator yang mempengaruhi kesejahteraan pada Tabel 2 maka dapat diidentifikasi kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam proses pembangunan diantaranya disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Kebutuhan Kegiatan Pemberdayaan Untuk Kesejahteraan

| Aspek Pemberdayaan                                | Contoh Kegiatan  |
|---|--|
| Kondisi Ekonomi (Penghasilan)                     | Pelatihan usaha mikro (pertanian olahan, kerajinan), literasi keuangan keluarga, pembentukan koperasi keluarga |
| Kondisi Sosial (Pendidikan, Pekerjaan, Kesehatan) | Peningkatan akses pendidikan (beasiswa desa), pelatihan keterampilan kerja, pelayanan Posyandu terpadu         |
| Kondisi Tempat Tinggal dan Sanitasi               | Pendampingan program sanitasi layak, pelatihan pengelolaan air bersih dan lingkungan rumah sehat               |
| Jumlah/Beban Keluarga                             | Kelas perencanaan keluarga, penguatan program Bina Keluarga Berencana (BKB, BKR)                               |
| Fasilitas Umum & Infrastruktur                    | Advokasi pembangunan jalan desa, jembatan akses tani, dan koneksi transportasi ke pasar                        |
| Konsumsi Rumah Tangga & IPM                       | Edukasi gizi keluarga, diversifikasi konsumsi pangan lokal, kelas ibu cerdas gizi                              |
| Sikap & Harapan Pendidikan                        | Kelas motivasi keluarga sadar pendidikan, literasi digital untuk anak dan ibu rumah tangga                     |
| Penggunaan Teknologi Informasi                    | Pelatihan digital marketing dan layanan e-commerce untuk ibu dan pemuda desa                                   |
| Perilaku Keuangan                                 | Kelas keuangan keluarga: pengelolaan pendapatan, pencatatan keuangan rumah tangga                              |
| Dana Desa & Pemerintahan Lokal                    | Transparansi penggunaan dana desa untuk sektor kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi lokal           |

Strategi pembangunan melalui kegiatan pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Putra et al., 2023). Untuk itu dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pihak penyelenggara seperti pemerintahan desa, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan mitra sosial perlu mengutamakan faktor, variabel ataupun indikator yang memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Pemberdayaan berbasis kelompok secara empiris meningkatkan prakarsa dan kemandirian warga masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan melalui kesempatan kerja dan pertumbuhan pendapatan rumah tangga akan mendorong keberlangsungan pembangunan lingkungan fisik dan sosial masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui penelusuran literatur ilmiah selama periode 2020–2024 menggunakan tiga kata kunci utama faktor kesejahteraan,” “variabel kesejahteraan,” dan “indikator kesejahteraan” diperoleh 19 artikel yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pengangguran, pendapatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, kondisi lingkungan, perilaku keuangan, serta akses terhadap teknologi dan pelayanan publik. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan pembangunan yang hanya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan dimensi sosial dan partisipasi masyarakat dianggap kurang efektif secara pemerataan.

Dalam merancang program pemberdayaan para pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan substansi kegiatan yang sesuai dengan indikator kesejahteraan yang terukur dan kontekstual. Kegiatan yang diarahkan pada peningkatan pendapatan, akses pendidikan dan layanan kesehatan, penggunaan teknologi informasi, serta penguatan kelembagaan lokal seperti BUMDes dan kelompok usaha, terbukti mampu menciptakan efek berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan mengacu pada faktor-faktor yang telah terbukti signifikan, program pemberdayaan dapat menjadi strategi pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia di berbagai wilayah.

#### REFERENCES

- Agustine, V., Ajrina, F. I., Ashari, I. F., & Azwarman, A. (2023). Pengaruh Indikator Kesejahteraan Rakyat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 115. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1043>
- Anita, D. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(2), 29–33. <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.409>
- Astika, R., & Harudu, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(4), 2502–2776.
- Dewi, D. D., & Yuniar, A. (2024). Pengaruh Adanya E-Commerce terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1825–1834. <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/view/6076>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367–375. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Tata Sejuta*, 7(1), 132–146. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 83–88. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2), 50–62.
- Hendra, H., Nur, M., Haeril, H., Junaidin, J., & Wahyuli, S. (2023). Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Pesisir. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(1), 72–80. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16880>
- Hidayat, A., Yani, S. Z. F., & Rahmi, Y. A. (2022). Peran Administrasi Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 8(3), 278–289.
- Irwan, Sanusi, W., & Nurani, K. (2023). Penggunaan Analisis Biplot dalam Pengelompokan Kabupaten/Kota diProvinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan Indikator KesejahteraanMasyarakat. *Journal of Mathematics, Computations, and Statistics*, 6(2), 177–187.
- Ismail, T., Dwiputranti, S., & Nurliawati, N. (2023). Jurnal Media Administrasi Terapan Faktor Kesejahteraan Objektif dalam Subjektifitas Penerima. *Jurnal Media Administrasi Terapan*, 03(2), 158–167.
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>
- Jauhariyah, J., & Syamsudin, M. (2019). Perencanaan Pembangunan. *Meraja Journal*, 2(1), 135–147. <https://doi.org/10.51826/fokus.v2i1i.737>
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Terhadap Indeks



- Pembangunan Manusia di Indonesia. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 590–597. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2555>
- Kusrini, & Jumaris. (2021). Penerapan simple additive weighting untuk pemilihan faktor internal berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 4(1), 1–12. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/view/3062%0Ahttps://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/download/3062/1978>
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., Oktariani, N., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 113–128.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77–92. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7, 100777. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>
- Mustoip, S., & Al-Ghozali, M. I. (2022). Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan: Eksplorasi Kegiatan dan Produk Rumah Amal Desa Bodesari. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–39. <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/Inisiatif>
- Nurmayanti, W. P., Nisrina, S., Alpian, I. S., Fathurrohman, H., & Septiani, B. D. (2023). Pemetaan Faktor Kesejahteraan Keluarga Pada Kampung Keluarga Berkualitas Di Desa Rempung: Analisis Multidimensional Scalling. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(2), 87–94. <https://doi.org/10.37306/kkb.v8i2.134>
- Parida, J., & Emei, D. S. (2019). Pengaruh Strategi Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 146–152. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1800/1296>
- Putra, I. E., Erlina, & Sirojuzilam. (2023). Pengaruh Program Pembangunan Pemberdayaan dan Pembinaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara The. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 4(1), 19–26. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>
- Putri, N. E., & Hermawan, H. (2024). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Mengurangi Pengangguran Di Desa Galangpengampon. *Jibes: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 56–65.
- Rahmawati, F. (2025). Dampak Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Urban Dan Rural Di Indonesia The Impact of Inflation and Unemployment on Community Welfare: A Phenomenological Study of Urban and Rural Communities in In. *Community Engagement & Emergence Journal*, 6(1), 317–330.
- Salsabila, A. marsa, Mohammad Masjkur, & Indahwati. (2022). Analisis Gerombol Pautan Ward Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat. *Xplore: Journal of Statistics*, 11(3), 250–260. <https://doi.org/10.29244/xplore.v11i3.1024>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Sari, A. A., Syafina, L., & Daulay, A. N. (2020). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 105–116.
- Sucahyo, I., Yudianto, E., & Ayu, D. P. (2025). Implementasi UU No . 6 Tahun 2014 Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Masyarakat Melalui Program Bumdes ( Studi Kasus Desa Negororejo Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo ) JURNAL MEDIA INFORMATIKA [ JUMIN ]. *Jurnal Media Informatika*, 6(2), 1224–1230.
- Tholib, F. U., & Wahyudi, F. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening (Studi Di Desa Puger Kulon Kecamatanpuger Kabupaten Jember). *Agustus*, 1(1), 63–74.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.